

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk mencapai suatu perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Pada perkembangan kemajuan teknologi, pendidikan membutuhkan perubahan salah satunya perubahan bahan ajar. Menurut Lubis (2019) bahwa pendidikan adalah variabel utama dalam memajukan suatu bangsa. Oleh karenanya untuk mewujudkan itu seluruh unsur-unsur pendidikan harus saling terintegrasi dan bersinergi dengan sistem yang lain untuk mencapai tujuan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) no 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Barnawi & Arifin (2012:29) adapun tujuan dari proses pendidikan pembelajaran adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek Pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan adalah terwujudnya insan yang berilmu serta berkarakter.

Peningkatan kualitas Pendidikan dapat dicapai melalui terlaksananya pendidikan yang tepat dan guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui kegiatan pengajaran tujuan pembelajaran tersebut dapat

dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang mana merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Salah satu perangkat penting dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan bahan ajar yang baik dan juga menarik.

Penyusunan bahan ajar harus berdasarkan pedoman pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Standart Kompetensi Lulusan. Bahan ajar yang tidak menggunakan pedoman pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan standart kompetensi lulusan maka tidak akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai kompetensi inti. Adapun tujuan dari disusunnya bahan ajar adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar yang meliputi karakteristik dan lingkungan sosial siswa.

Menurut Majid (2011:173) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Adapun pendapat ahli lain Djamarah (2014:327) bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Media dan bahan ajar adalah menjadi faktor pendukung dalam sebuah proses belajar mengajar. Bahan ajar disebut sebagai materi pelajaran yang merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran adalah inti dari suatu kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan

yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Salah satu jenis teks yang dipelajari pada tingkat SMP kelas VIII sesuai dengan kurikulum 2013 adalah teks berita. Buku teks “Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTS Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017” merupakan bahan ajar pada umumnya yang digunakan pada materi teks berita dan belum ada bahan ajar lain dalam bentuk cetak maupun bahan ajar elektronik modul.

E-modul merupakan peran penting dan bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. E-modul sangat membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar. Menurut Arsal (2019) elektronik modul adalah sebuah bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. E-modul disajikan dalam format elektronik yang di dalamnya terdapat animasi, audio, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis tidak akan terlepas dari manusia, karena dengan menulis manusia dapat mengungkapkan ide dan gagasan guna untuk mencapai suatu tujuan. Dalam meningkatkan kemampuan menulis, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan strategi atau metode. Adapun tujuannya adalah untuk melatih keterampilan menulis. Menurut Soebachman (2014:27) mengatakan bahwa menulis adalah media komunikasi kita dengan orang lain.

Bahan ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah e-modul berbasis *core (connecting, organizing, reflecting, extending)* pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita kelas VIII SMP. Materi teks berita di SMP kelas VIII terdapat pada kompetensi dasar (pengetahuan) 3.1, 3.2 dan kompetensi inti (keterampilan) 4.1, 4.2 di SMP Yayasan Pendidikan Keluarga Medan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah dilakukan oleh Suryadie (2014) yang berjudul “Pengembangan Modul Elektronik IPA Terpadu Tipe *Shared* untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs, modul elektronik merupakan media inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Suatu proses pembelajaran agar mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar perlu didukung oleh *learning guide* yang tepat. Hal ini mengingat waktu tatap muka di depan kelas sangat terbatas jika dibandingkan dengan volume materi yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan *learning guide* yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Di antara *learning guide* yang memungkinkan bagi peningkatan hasil belajar siswa dan mengutamakan kemandirian aktif siswa adalah modul elektronik.

Penelitian selanjutnya (Rizta et al., 2016) “Pengembangan E-Modul Materi Lingkaran Berbasis *Discovery* untuk Siswa SMP” hasil belajar peserta didik menggunakan modul yang telah dikembangkannya tergolong cukup baik. Modul yang disajikan dengan menggunakan alat bantu elektronik diberi istilah modul elektronik atau disebut dengan e-modul. Di era kemajuan teknologi yang serba canggih, maka e-modul ini dapat dikolaborasikan dengan system *android* dalam bentuk aplikasi yang mudah diakses oleh semua peserta didik yang memiliki

smartphone android. Penelitian Oroh (2011:1) dimana jumlah siswa yang mencapai standar nilai minimal dan tuntas dalam belajar adalah 89%. Penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung perolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa bahan ajar e-modul sangat membantu dalam proses belajar. E-modul juga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Khotimah dkk (2022) yang berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Core untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap uji skala luas/uji lapangan terhadap produk e-modul nilai tingkat kelayakan bahan ajar e-modul berbasis model pembelajaran core dengan berdasarkan validasi ahli media sebesar 91,67%, ahli pendidikan matematika 75,76% dan 98,33% uji ahli matematika, aspek kelengkapan 60% kategori sangat lengkap, desain e-modul menarik 53,33%, kecocokkan kombinasi warna 53,33%, aspek bahasa 53,33, ilustrasi memahami aritmatika sosial 63,33 dan siswa belajar mandiri 70%. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul berbasis model pembelajaran core untuk memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis yang dihasilkan layak untuk digunakan.

Berdasarkan paparan di atas dengan penelitian sebelumnya dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru Bahasa Indonesia Ibu Siti Jamilah, S.Pd di SMP kelas VIII Yayasan Pendidikan Keluarga Medan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Hal

ini terlihat pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang. Adapun penyebabnya, yaitu jumlah minimnya jumlah buku cetak dengan jumlah siswa bahkan sifatnya monoton dan penyebab lainnya adalah penggunaan EBI serta media yang digunakan masih terbatas yaitu powerpoint. Dengan hal ini siswa tidak antusias atau tidak semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik adalah dengan memberikan bahan ajar elektronik atau media pada siswa. Dengan adanya media dan bahan ajar elektronik maka guru sangat terbantu dalam proses menyampaikan materi. Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan di atas, peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan di atas dengan mengembangkan produk yang layak digunakan untuk peserta didik berupa bahan ajar (E-Modul) yang berjudul **“Pengembangan Materi Teks Berita Berbasis Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Berbentuk E-Modul untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP YPK Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Dalam proses belajar mengajar guru masih berpusat pada buku teks dan buku teks yang digunakan bersifat umum yang berasal dari pemerintah, yaitu Kemendikbud.

2. Proses mengajar guru yang mendominasi dengan menggunakan metode mengajar konvensional seperti ceramah dan penugasan.
3. Bahan ajar bahasa Indonesia selama ini belum menjabarkan mengenai apa yang seharusnya dijabarkan dalam buku yang digunakan di sekolah mengenai teks berita di jenjang SMP.
4. Perlunya pengembangan bahan ajar yang menyajikan teks berita dari berbagai jenis otentik yang sesuai dengan kebutuhan belajar.
5. Perlu dilakukan pengembangan materi ajar dengan berbentuk e-modul yang dapat menuntun peserta didik untuk belajar lebih mandiri, mengolah dan membangun pengetahuannya sendiri.
6. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks berita belum menunjukkan hasil yang maksimal, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti.

1. Kompetensi dasar pada teks berita 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar, 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita, 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis

dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk e-modul pada materi teks berita berbasis *core*.
3. Pengembangan materi teks yang dibatasi dengan berbasis *core* berbentuk e-modul pada siswa SMP kelas VIII.
4. Penelitian pengembangan ini akan dilakukan sampai pada tahap V yaitu dengan model pengembangan ADDIE yang dikemukakan oleh Branch.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan materi teks berita berbasis *core* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbentuk e-modul untuk peserta didik kelas VIII SMP YPK Medan?
2. Bagaimana bentuk produk pengembangan materi teks berita berbasis *core* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbentuk e-modul untuk peserta didik kelas VIII SMP YPK Medan?
3. Bagaimanakah validasi pengembangan materi teks berita berbasis *core* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbentuk e-modul untuk peserta didik kelas VIII SMP YPK Medan?

4. Bagaimana efektivitas pengembangan materi teks berita berbasis *core* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbentuk e-modul untuk peserta didik kelas VIII SMP YPK Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan materi teks berita berbasis *core* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbentuk e-modul untuk peserta didik kelas VIII SMP YPK Medan.
2. Mendeskripsikan bentuk materi teks berita berbasis *core* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbentuk e-modul untuk peserta didik kelas VIII SMP YPK Medan.
3. Mendeskripsikan validasi pengembangan materi teks berita berbasis *core* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbentuk e-modul untuk peserta didik kelas VIII SMP YPK Medan.
4. Mendeskripsikan efektivitas materi teks berita berbasis *core* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbentuk e-modul untuk peserta didik kelas VIII SMP YPK Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini antara lain adalah:

1. Bahan ajar berupa e-modul yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan,
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan secara mendalam tentang pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia, dan
3. Membantu memahami tentang pengembangan bahan ajar teks berita.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Sebagai sumber belajar mandiri, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa,
2. Bahan ajar yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana utama maupun sarana pendamping dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai teks berita, dan
3. Penyampaian pembelajaran yang disajikan lebih menarik dan memperjelas pemahaman konsep teks berita sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.